

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menjadikan pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Maju mundurnya perkembangan suatu bangsa juga ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu. Oleh karena itu mengingat pentingnya pendidikan maka pendidikan harus diperhatikan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, pentingnya upaya menyelaraskan mutu pendidikan sangat dibutuhkan dengan tuntutan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Proses pendidikan di sekolah merupakan hal yang paling pokok untuk dilakukan oleh setiap peserta didik. Proses belajar yang dilakukan peserta didik akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Pengalaman ini terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Dalam proses pembelajaran peserta didik harus diberdayakan agar mau dan mampu untuk memperkaya belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungan fisik dan sosialnya, sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia sekitar (*learning to know*) dan diharapkan hasil interaksi dengan lingkungannya dapat membangun jati diri (*learning to be*). Kesempatan berinteraksi dengan berbagai individu maupun kelompok yang bervariasi akan membentuk kepribadiannya dan melahirkan sikap-sikap positif dan

toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan hidup (*learning to live together*).

Berdasarkan pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa melalui proses belajar peserta didik dapat mengalami perubahan, baik dalam pengetahuan maupun perilakunya. Proses belajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Ngalm Susanto dalam Ika (2014:17) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pelajaran yang mengkaji tentang berbagai fenomena alam dan memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan sains dan teknologi. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit bagi siswa. Ketidaktahuan siswa mengenai IPA dalam kehidupan sehari-hari menjadi penyebab mereka cepat bosan dan tidak tertarik pada pelajaran tersebut, disamping itu pengajarannya juga secara monoton, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, dan hanya berpegang teguh pada buku paket saja. Jika keadaan ini dibiarkan terus dalam waktu yang panjang, tentu akan berpengaruh bagi hasil belajar siswa dan akan

memberi dampak yang buruk bagi pertumbuhan pendidikannya. Hasil penelitian menunjukkan minat siswa terhadap pelajaran IPA sangat rendah, salah satu penyebabnya adalah kurang tepatnya guru menggunakan metode yang sesuai untuk siswa.

Metode ceramah sering sekali digunakan dalam proses belajar mengajar, jika ceramah dilakukan secara terus menerus (monoton) mengakibatkan kejenuhan pada siswa, sehingga daya tangkap siswa menurun dan informasi yang diterima oleh siswa menjadi lebih sedikit. Guru sebaiknya menyesuaikan metode pendidikan dan pengajaran untuk memudahkan anak didik memahami pelajaran. Sebagai fasilitator seharusnya guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan perubahan dalam diri siswa, baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun fakta yang terjadi di SDN Gili Barat dalam proses pembelajaran siswa jarang berlatih mengerjakan soal-soal dengan sedikit modifikasi, siswa hanya terbiasa mengerjakan soal-soal yang ada di buku panduan saja. Siswa tidak mampu menganalisis soal dan berpikir cermat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak menguasai pembelajaran IPA dengan baik.

Berdasarkan fakta yang terjadi di SDN Gili Barat, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa terhadap pembelajaran IPA masih kurang. Oleh karena itu, perlu pembelajaran yang tidak hanya memberi konsep-konsep dalam bentuk yang utuh tanpa melalui pengolahan potensi yang ada pada

diri siswa. Untuk mengetahui hal tersebut, salah satunya adalah memilih metode atau model pembelajaran yang tepat, karena proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang memerlukan perhatian khusus, keuletan, ketekunan, dan kerajinan. Oleh karena itu agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung berhasil dan berguna secara efektif, maka proses belajar mengajar tersebut harus benar-benar memilih secara selektif metode atau model pembelajaran mana yang dapat digunakan dan sesuai dengan tujuan, bahan materi, alat bantu, dan evaluasi yang ditetapkan, karena keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi banyak faktor, diantaranya pemilihan metode mengajar, minat siswa terhadap materi yang diajarkan dan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

Model pembelajaran dipandang lebih punya peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar. Melihat kondisi kebutuhan siswa, guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan siswa mengalami kebosanan. Namun sebaliknya, siswa diharapkan dapat tertarik dan terus mengikuti pelajaran, dengan keingintahuan yang berkelanjutan.

Learning Cycle 5E yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA diketahui bahwa rerata hasil ulangan siswa pada materi sebelumnya masih rendah. Dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa mengemukakan gagasan dan prestasi belajar IPA, perlu strategi pembelajaran dengan model pembelajaran *learning cycle 5E*.

Pembelajaran dengan model *learning cycle 5E* ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA. Hal ini karena model pembelajaran *Learning Cycle 5E* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yang memiliki rangkaian tahapan-tahapan kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa yang didalamnya terdapat metode eksperimen, sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya dengan cara proses mengamati, mencatat hasil pengamatan, menganalisis dan menyimpulkan kegiatan yang telah dirancang oleh guru, siswa juga dapat berdiskusi bersama teman-teman. Hal itu akan membuat pembelajaran IPA menjadi menyenangkan dan lebih berkesan, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan siswa juga dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ngatiatul Nabshutoh (2010) yang berjudul “pengaruh pembelajaran *learning cycle* terhadap hasil belajar fisika pada konsep massa jenis” di kelas VII A dan VII B, SMP Islam Rahuma. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diketahui dari nilai rerata pretest 42,92 sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dari nilai rerata post test 64,83.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Bakti Sulistya Utami (2009) yang berjudul “penerapan model *learning cycle* terhadap motivasi belajar siswa pada materi ekosistem” di kelas X, SMA Teuku Umar Semarang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pada kelas X1 sebesar

94% dengan rerata motivasi belajar sebelum dan sesudah sebesar 63 menjadi 70,23, kelas X2 sebesar 91% motivasi 61 menjadi 70, kelas X3 sebesar 87% motivasi 60 menjadi 71.

Dari penelitian terdahulu diatas, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep IPA, khususnya pada materi cara tumbuhan hijau membuat makanan dan ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan. Pada konsep tersebut apabila siswa hanya diberikan penjelasan mereka akan kebingungan. Dengan model pembelajaran *learning cycle 5E* diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep dan materi tersebut dan dapat merangsang kemampuan berpikir siswa serta tercipta dialog antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.

Peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian dari latar belakang diatas tentang model pembelajaran *learning cycle 5E*. Peneliti mengambil judul skripsi: Pengaruh Model *Learning Cycle 5E* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Gili Barat.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada skripsi ini adalah:

1. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gili Barat
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar pada ranah kognitif dari C1 sampai C4

3. Materi IPA yang digunakan adalah cara tumbuhan hijau membuat makanan sendiri serta ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau
4. Respon siswa yang diambil yaitu dari kelas eksperimen dan kelas kontrol

C. Perumusan Masalah

Permasalahan yang muncul pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Gili Barat?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *learning cycle 5E* kelas V SDN Gili Barat?
3. Bagaimana respon siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *learning cycle 5E* kelas V SDN Gili Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan problematika yang telah dirumuskan, maka kegiatan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Gili Barat
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *learning cycle 5E* kelas V SDN Gili Barat

3. Mengetahui respon siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *learning cycle 5E* kelas V SDN Gili Barat

4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak guru dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran IPA, serta lebih memperhatikan, menerapkan, dan merealisasikan metode pembelajaran yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar serta meningkatkan rasa sosial diantara mereka.
3. Bagi peneliti, memberikan informasi tentang pengaruh model *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar IPA siswa, dan dapat menambah wawasan sebagai bekal jika kelak berkecimpung dalam dunia pendidikan.

5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada pengaruh pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa
- H_a : Ada pengaruh pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa